

---

**EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING*  
TIPE *QUESTION STUDENT HAVE* (QSH) TERHADAP HASIL BELAJAR**

Fransyska Nuzula Oktavia<sup>1)</sup>, Ayis Crusma Fradani, M.Pd<sup>2)</sup>, Fruri Stevani,  
M.Pd<sup>3)</sup>

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro

<sup>1)</sup>[FransyskaNuzulaOktavia97@gmail.com](mailto:FransyskaNuzulaOktavia97@gmail.com), <sup>2)</sup>[ayis\\_crusma@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:ayis_crusma@ikipgribojonegoro.ac.id),

<sup>3)</sup>[fruri\\_stevani@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:fruri_stevani@ikipgribojonegoro.ac.id)

*Abstract: This study aims to determine whether the application of the Student Have Question (QSH) type Active Learning has an effect on student learning outcomes in social studies subjects on the subject of human activity in meeting the needs of class VII. This type of research is a quasi experiment. The instrument prerequisite test is the validity, reliability, difficulty level, differentiation test. The technical data analysis used in this research is prerequisite test with normality test, hypothesis test while data collection was carried out in 3 ways, namely : documentation, observation, and tests. Documentation method is done by viewing and requesting documents from the parties concerned. While the observation method used by researchers to see the state of the class, observe the condition of student when participating in learning. The test method was used by researchers to determine the level of learning outcomes of class VII-A and VII-B students. The results of this study indicate that : there is an effect of the use of the Question Student Have (QSH) Active Learning on the student learning outcomes in social studies subjects on the subject of human activities in meeting the needs of class VII that the value of  $t_{arithmetic}$  (4,587) is greater than the value of  $t_{table}$  (2,068)*

*Keyword: Active Learning, Type Question Student Have (QSH),*

*Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Uji Prasyarat instrumen yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu : dokumentasi, observasi dan tes. Metode dokumentasi dilakukan dengan melihat dan meminta dokumen-dokumen kepada pihak-pihak yang bersangkutan, sedangkan metode observasi digunakan peneliti untuk melihat keadaan kelas, mengamati kondisi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa kelas VII-A dan kelas VII-B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan*

*aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII, bahwa nilai  $t_{hitung}$  (4,587) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,068).*

*Katakunci: Active Learning, tipe Question Student Have (QSH), hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini menjadi kebutuhan yang sangat menentukan bagi masa depan seseorang dalam kehidupannya. Dengan kualitas pendidikan yang lebih baik dan sumber daya manusia yang berkualitas maka yang dihasilkan dapat membawa perubahan bangsa Indonesia menuju kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, hampir semua proses yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu proses pembelajaran pasti membutuhkan suatu model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang mampu memberikan makna (*meaningfull*) belajar bagi siswa, karena kebermaknaan belajar tersebut tergantung dari bagaimana cara belajar siswa. Dengan menggunakan cara belajar yang hanya mendengarkan

ceramah dari guru tersebut merupakan wujud dari interaksi. Akan tetapi, belajar dengan cara mendengarkan saja masih diragukan keefektifitasnya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman baru yang bisa membentuk kompetensi siswa, serta dapat mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal (Rusman, 2013:144).

Di negara Indonesia perkembangan tentang pendidikan pada saat ini masih berjalan sangat pesat dan bermacam-macam yang berdampak pada tenaga pendidik sekarang yang menuju kearah pendidikan modern yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perubahan paradigma timbul berbagai model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan mau berfikir kritis. Dalam prosesnya seiring dengan perkembangannya model-model pembelajaran tersebut mulai diterapkan.

Berbagai macam usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya yaitu, pengembangan kurikulum, pemilihan model pembelajaran yang tepat, pengadaan bahan ajar, dan pembenahan perangkat media pembelajaran. Dengan melalui usaha ini diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, dan efisien. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut akan menentukan efektifitas dan efisien dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *Scientific*. Pendekatan *Scientific* meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013:12). Pendekatan tersebut menciptakan kondisi yang efektif dan efisien sehingga menuntut kreatifitas guru dalam mencari model pembelajaran agar dapat mendorong siswa menjadi lebih berkembang.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dengan 2 (dua) strategi utama yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Tetapi didalam pelaksanaan kurikulum tersebut terdapat kendala. Berdasarkan hasil observasi di sekolah, tingkat pemahaman siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru. Sebagai tenaga pengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran berlangsung untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar serta dapat melakukan proses penilaian yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang diperoleh.

Segala elemen pendidikan harus dikembangkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu elemen penting tersebut adalah guru. Guru menjadi ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar siswa. Guru dinilai kompeten apabila menguasai bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya dan mengelola kegiatan belajar mengajar serta fasilitas yang ada untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut juga diharapkan siswa tidak merasakan suatu kebosanan, ketakutan atau tekanan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut akan memberi dampak baik pada pencapaian tujuan pembelajaran. Silberman (2002:1).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peran guru sangat penting didalam menunjang sebuah keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. diantaranya yaitu kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran, dan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Namun, tidak semua model

pembelajaran itu cocok digunakan untuk mencapai semua kompetensi dan semua keadaan. Maka dari itu, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dianggap cocok dengan penerapan model yang tepat, maka akan membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Menurut Wina Sanjaya (2008:102-103) menyebutkan bahwa prinsip penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasi diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu berpusat pada siswa yang mampu mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti terhadap proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas VII diperoleh hasil bahwa ketika proses pembelajaran mata pelajaran IPS masih terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya, siswa kurang aktif untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada guru ketika ada materi pelajaran yang belum bisa dipahami, dan siswa masih kurang aktif didalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga guru terpaksa menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII, keaktifan dalam belajar pada mata pelajaran IPS masih tergolong belum aktif.

Keaktifan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, sehingga hasil belajar siswa belum tuntas, tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan diatas perlu dicari suatu solusi sehingga pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa

itu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pada kelas yang kurang aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Menurut Suprijono (2009:108) Model pembelajaran *Active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu model pembelajaran aktif dari sekian banyak pembelajaran aktif, yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan merupakan stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah suatu soal, menyelidiki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar.

Pembelajaran *Active Learning* pada dasarnya merupakan salah satu jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa yang mengandung arti bahwa sistem pembelajaran yang menempatkan siswa itu sebagai subyek yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar. *Active Learning* dapat menjadikan siswa sebagai subyek belajar dan memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif didalam mengikuti aktivitas proses pembelajaran dan juga setiap mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru di dalam maupun di luar.

Menurut Silberman (2010:1) *Active Learning* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan otak, mempelajari ide-ide, mengatasi masalah-masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari, belajar aktif dapat dilakukan

dengan mendengar, melihat dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, membahasnya dengan orang lain dan bisa melakukannya.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa rendah yaitu dengan pembelajaran tipe *Question Student Have* (QSH) ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang siswa miliki. Tipe *Question Student Have* (QSH) menggunakan teknik untuk mendapatkan sebuah partisipasi siswa melalui tulisan. Dan tipe ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani di dalam mengajukan pertanyaan, keinginan, dan juga sebuah harapan.

Tipe ini didesain untuk bisa menghidupkan kelas yang kurang aktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara mengajak siswa untuk berpartisipasi di dalam proses pembelajaran baik secara fisik ataupun mental, melatih mendengarkan pendapat orang lain, dan dapat meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Tujuan dari tipe ini adalah untuk membantu siswa dalam mengungkapkan harapan dan mengajukan pertanyaan maupun keinginan yang tidak mampu siswa sampaikan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aji Suwarno, dengan jurnalnya yang berjudul "Penerapan Model *Question Student Have* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar Elektronika Digital kelas X di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Question Student Have* kelas X di SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Tes-Akhir
Kelas Eksperimen	$X_1$	$O_2$
Kelas Kontrol	$X_2$	$O_2$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi (kuasi eksperimen). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Kelas eksperimen di dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*. Sedangkan kelas kontrol, di dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ceramah.

Menurut Sugioyo (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VII-A berjumlah 25 siswa, dan kelas VII-B berjumlah 25 siswa.

Menurut Sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil dengan Teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018:124) Teknik *nonprobability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampling jenuh merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan tiga acara

yaitu, metode dokumentasi, observasi dan tes. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen kepada pihak yang bersangkutan. Dokumen digunakan untuk menjangkau data mengenai jumlah siswa dan hasil belajar siswa. Dokumen ini akan digunakan dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*. Adapun *posttest* yang diberikan diakhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Metode observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran akan subyek yang akan diteliti seperti kondisi belajar, kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung, mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi, mengetahui jumlah kelas dan jumlah siswa pada setiap kelasnya. Metode tes digunakan untuk mengatur ada atau tidaknya besarnya kemampuan subyek yang diteliti.

Uji prasyarat instrumen yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, dan uji homogenitas, serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan rumus validitas butir soal pada hasil validasi isi 30 soal yang valid sesuai keputusan uji  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  adalah 25 soal. Jadi dengan jumlah siswa 26 dan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan hasil  $r_{tabel}$  sebesar 0,388.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Soal

Jumlah Soal	Nomor Soal	Keputusan	Kesimpulan
25	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 13,14,15,18,	$r_{hitung} \geq 0.388$	Valid

	19,20,21,22, 23,26,27,28, 29,30		
5	12,16,17,24,25	$r_{tabel} \leq 0,388.$	Tidak valid

Sumber : Hasil Uji Validitas Butir Soal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 25 soal valid dan 5 soal tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas soal bahwa terdapat 25 soal valid dan 5 soal tidak valid, maka soal valid tersebut kemudian diuji reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20 ( $r_{11}$ ). Soal dikatakan reliabel jika indeks reliabilitasnya yang diperoleh telah melebihi 0,7 ( $r_{11} > 0,7$ ).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Soal	( $r_{11}$ )	Indeks Reliabilitas	Keterangan
25	0.7704	0,7	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil  $r_{11} = 0.7704$ . Artinya ( $r_{11} > 0,7$ ), ( $0.7704 > 0,7$ ). Kesimpulannya bahwa soal dikatakan reliabel atau 25 soal dapat digunakan sebagai soal *post-test*.

Dengan menggunakan rumus taraf kesukaran pada hasil uji coba 25 soal yang valid, semua soal digunakan untuk tes hasil belajar siswa yaitu soal dengan kategori sukar, sedang dan mudah. Dan didapatkan hasil 2 soal dengan kategori sukar, 20 soal dengan kategori sedang, dan 3 soal dengan kategori mudah.

Tabel 4. Uji Taraf Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria	Jumlah Soal
P 0,00 sampai 0,30	Sukar	2

P 0,31 sampai 0,70	Sedang	20
P 0,70 sampai 1,00	Mudah	3

Sumber : Hasil Uji Taraf Kesukaran

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 2 soal dalam kategori sukar, 20 soal dalam kategori sedang, dan 3 soal dalam kategori mudah.

Dengan menggunakan rumus daya beda pada hasil soal uji coba sebanyak 30 butir soal diperoleh 25 butir soal yang valid. Dalam penelitian ini peneliti soal yang digunakan adalah soal dengan kategori baik sekali, baik dan cukup. Dan didapatkan hasil 7 soal dengan kategori baik sekali, 16 soal dengan kategori baik, dan 2 soal dengan kategori cukup.

Tabel 5. Hasil Daya Pembeda Soal

Daya Beda	Kriteria	Jumlah Soal
D : 0,00-0,20	Jelek ( <i>poor</i> )	-
D : 0,21-0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )	2
D : 0,41-0,70	Baik ( <i>good</i> )	7
D : 0,71-1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )	16

Sumber : Hasil Perhitungan Daya Beda

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 2 soal dengan kategori cukup, 7 soal dengan kategori baik, dan 16 soal dengan kategori baik sekali. Jadi semua soal digunakan (25) soal yaitu 2 soal dengan kategori cukup, 7 soal dengan kategori baik dan 16 soal dengan kategori baik sekali.

Tabel 6

**Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	Retaan	Standart	L	L
----------	--------	----------	---	---

		Deviasi	hitung	tabel
Kelas Eksperimen	78,4	5,291	0,086	0,173
Kelas Kontrol	70,72	6,997	0,097	0,173

Sumber : Data Diolah 2020 Dari Uji Normalitas Data Akhir

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dari kelas eksperimen dan kelas kontrol <  $L_{tabel}$  masing-masing kelompok. Maka  $H_0$  diterima dengan berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji seragam atau tidaknya variansi kedua sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas data akhir diambil dari data nilai *posttest* kelas VII-A (kelas eksperimen) dan kelas VII-B (kelas kontrol).

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Variansi	F hitung	F tabel	Keputusan Uji
Kelas Eksperimen	5,291	2,783	3,841	$H_0$ diterima
Kelas Kontrol	6,997			

Sumber : data diolah 2020 dari hasil uji homogenitas data akhir

Berdasarkan keputusan uji pada tabel 4.11, hasil dari  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka keputusan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut homogen. Artinya bahwa sekumpulan data yang berasal dari dua populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Setelah prasyarat yang diperlukan dalam pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t terpenuhi yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan memiliki variansi-variansi yang sama maka selanjutnya dilakukan

pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “ Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Pokok Bahasan Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan Kelas VII .

Dari analisis data akhir diketahui bahwa jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dan kedua sampel mempunyai variansi yang sama (homogen) maka uji t dilakukan dengan menggunakan rumus *Polled Varians*.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	T hitung	T tabel	Keputusan Uji
Kelas Eksperimen	4,587	2,068	$H_0$ ditolak
Kelas Kontrol			

Sumber : Data Diolah 2020 Dari Uji Hipotesis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki  $T_{hitung}$  sebesar 4,587 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2,068. Terlihat bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga terdapat pengaruh.

Berdasarkan keputusan uji tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kelas VII.

Berdasarkan rincian data yang sudah didapat peneliti diperoleh



bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen rata-rata sebesar 78,4 dan kelas kontrol sebesar 70,72. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan setelah diberi perlakuan.

Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih aktif. Menurut Suprijono (2009:108) model pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu model pembelajaran aktif dari sekian banyak pembelajaran aktif, yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Untuk kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran ceramah siswa cenderung pasif siswa tidak mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika pembelajaran berakhir tidak ada yang mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang sudah diberikan guru. karena siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Pada pembelajaran ceramah guru yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran sehingga membuat siswa pasif (berdiam diri) dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH).

Hasil dari penelitian ini yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Active Learning* tipe *Question Student Have* (QSH) lebih baik daripada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar

siswa kelas VII dapat dipengaruhi oleh faktor luar, dalam hal ini seperti yang dinyatakan oleh Slameto (2010:39) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Dengan demikian menggunakan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa terlibat aktif dalam mengajukan suatu pertanyaan. Silberman (2011:157) yang menyatakan bahwa proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif bukan pasif. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah cenderung pasif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, dalam mengikuti proses pembelajaran kurang aktif karena siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa.

Hasil akhir penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah menerapkan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH). Seperti penelitian Nuke Iswandari (2014) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) pada hasil belajar pengetahuan bahan makanan siswa SMK Negeri 1 Sewon". Hasil penelitian menyatakan bahwa: keaktifan belajar siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Question Student Have* (QSH) dan dapat meningkatkan hasil belajar

pengetahuan bahan makanan siswa SMK Negeri 1 Sewon.

## SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kedungadem Tahun Pelajaran 2019/2020. Dapat diketahui dari rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Peserta didik juga nampak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik maupun peserta didik lainnya. Sehingga kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have* (QSH) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Elita De Ovira et al (2015:325) menyatakan bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa lebih tinggi secara signifikan dari pada strategi pembelajaran ceramah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rusman.(2013).Model-Model Pembelajaran. Jakarta:Kharisma Putra utama Offset.
- Permendikbud.(2013). *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 (2013). Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah.*
- Silberman.(2002). *101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.
- Sanjaya.W.(2008). *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono. A.(2009). *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM).* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Silberman. (2010). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfa Beta.
- Iswandari.(2014). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) Pada Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa SMk Negeri 1 Sewon.* Tesis tidak diterbitkan. Malang : PPs Universitas Negeri Malang.